

Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat

¹Juleha, ²Zuliana

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, julehaoppo67@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, zuliana@umsu.ac.id

Corresponding Mail Author: julehaoppo67@gmail.com

Abstract

This thesis is a discussion that aims to find out 1. How is the application of the lecture plus method in learning Islamic religious education at Tunas Mandiri Junior High School, Langkat Regency. 2. What are the factors that hinder the process of applying the lecture plus method to learning Islamic religious education at SMP Tunas Mandiri, Langkat Regency. Sources of data in the study were school principals, teachers and students. The research instruments used were observation guidelines and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data verification. The results of the research can be summarized as follows: 1) the application of the question and answer method, namely the teacher uses a learning design in the form of a question and answer method which is carried out during the evaluation to find out whether the students are able to answer and understand the lesson that has been given. The learning outcomes of Islamic religious education are: With the question and answer method, the teacher can find out the student learning outcomes themselves by preparing basic questions for students, so that students are confident and dare to answer any material submitted. and educational learning outcomes Islamic religion at Tunas Mandiri Middle School, which initially only had a few students who were active so that in the future it would increase again due to the pattern of teacher and principal implementation that was applied during the learning process. 2) The inhibiting factors for teachers in applying the question and answer method at Tunas Mandiri Middle School are: the learning process, namely the lack of understanding of students plus the limited time during the learning process.

Keywords: *Lecture Method Plus Questions and Answers, Learning Outcomes of Islamic Religious Education.*

Pendahuluan

Dalam menentukan pembelajaran, pendidikan merupakan komponen yang paling penting dan sangat strategis. Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menempuh kehidupan yang layak, sehingga pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Adapun fungsi pendidikan menurut pasal 1 Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang di dalamnya pendidik berpusat hanya pada buku saja dan metode yang seringkali digunakan adalah metode ceramah serta tidak menggunakan metode tambahan lainnya (Zuhdiah & Eliyanti, 2022). Akibatnya peserta didik kurang aktif dan interaksi antara pendidik dan peserta didik terhadap pelajaran tidak nampak. Peserta didik kelihatan kurang memperhatikan materi pelajaran dikarenakan bosan, mereka mencari hal-hal yang menyenangkan, sehingga ruangan kelas menjadi gaduh, ada peserta didik yang malas-malasan, mengantuk, bahkan mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari pengajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru-guru agama sangat tidak menarik bagi siswa-siswa, sehingga monoton dan membosankan. " hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam membosankan. Untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dibutuhkan pengembangan cara mengajar atau metode mengajar yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Di dalam dunia pendidikan kita mengenal banyak metode pembelajaran diantaranya metode ceramah . Menurut Abuddin Nata metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. (Fardilah et al., 2022).

Ketika penulis melakukan observasi di sekolah SMP Tunas Mandiri, penulis melihat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri menggunakan metode ceramah Plus tanya jawab dan tugas dalam metode ceramah ini, pelaksanaannya selalu menggunakan metode ceramah plus kemudian diselingi atau dikombinasikan dengan metode lain agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Sekolah SMP Tunas Mandiri menyelenggarakan pendidikan yang hampir sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya, menggunakan kurikulum yang sama sesuai anjuran dari pemerintah dan menggunakan berbagai macam metode mengajar seperti di sekolah-sekolah pada umumnya. Penulis juga menemukan masalah yang terjadi dalam proses penerapan metode ceramah plus di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat yaitu, pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri ini hanya mendapatkan alokasi waktu 1 jam pelajaran untuk setiap kelas satu kali dalam satu pekan. Padahal alokasi 1 jam pelajaran pada jenjang sekolah menengah hanya selama 45 menit saja, bahkan terkadang terpotong waktu istirahat yang artinya guru hanya dapat menyampaikan materi pelajaran selama kurang lebih 35 menit saja. Jadi dengan alokasi jam pelajaran tersebut dirasa sangat kurang, terlebih lagi melihat target materi pelajaran yang harus dicapai pada setiap semesternya. Kemudian kurangnya interaksi antara peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan, kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran agama Islam sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi serta banyak nya siswa yang bermalas-malasan dan mengantuk karena tidak mengerti materi pembelajaran. Sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang menggunakan metode ceramah plus tanya jawab dan tugas. Seperti yang kita ketahui secara umum, mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum memiliki waktu yang lebih minim dibanding dengan sekolah- sekolah madrasah. Sehingga kegiatan pembelajarannya pun lebih sedikit. Adapun dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis bagaimana proses

penerapan metode ceramah plus tanya jawab dan tugas dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.

Landasan Teori

Analisis

Analisis berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu “analisis” yang berarti merugut sedangkan analisis menurut istilah ialah suatu proses pemeriksaan dan penilaian dari informasi yang kompleks menjadi informasi yang lebih kecil untuk mempelajarinya lebih dalam dan bagaimana bagian-bagian ini berhubungan satu sama lain. Menurut Harahap dalam (Azwar, 2019) Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

Analisis menurut (Septiani et al., 2020) adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan besar menjadi suatu permasalahan yang kecil. Dalam pengertian yang lain, analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan (Akbar, 2017). Sedangkan menurut Sugiono analisis adalah suatu kegiatan untuk mencari gambaran atau suatu metode untuk berfikir yang berhubungan dengan pengujian yang teratur terhadap sesuatu yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Metode

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, Menurut Hasan Langgulung (Miftah, 2019) mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah jalan yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata method (Inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut di atas jelas bahwa pengertian Metode pada prinsipnya sama yaitu merupakan suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan. Unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur, sistematik, logis, terencana dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembahasan ini yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam:

1. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada siswa untuk terus mau belajar.
2. Pengungkap tumbuhnya minat belajar, yaitu cara dalam menumbuhkan

rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar siswa yang didasarkan pada kebutuhannya.

3. Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar.
5. Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas siswa belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
6. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran

Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus, terdapat dua kata, yaitu ceramah dan plus. Kata ceramah dalam KBBI mengatakan bahwa ceramah adalah pidato, atau menyampaikan sesuatu di hadapan banyak pendengar, termasuk pengetahuan, (Nasional, 2019) nasehat, dan sebagainya. Sedangkan kata plus dalam KBBI dikatakan sebagai lebih (Nasional, 2019). Jadi penerapan metode ceramah plus ini merupakan cara mengajar dengan penyajian materi melalui lisan dan digabungkan dengan metode lainnya yang sejalan dan sesuai terhadap keadaan kelas dengan fasilitas yang memadai. Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan oleh pendidik. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan secara langsung atau dengan cara lisan kepada siswa untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan plus nya adalah guru memodifikasi metode ceramah dengan menambahkan tanya jawab dan tugas. Penggunaan metode ceramah plus ini mempunyai sifat yang praktis dan efisien untuk memberikan materi pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak ruangan cukup luas. Metode ceramah plus ini merupakan dapat dikatakan sebagai traditional teaching karena diketahui sudah sejak dulu digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya. Metode ini digunakan juga untuk sarana komunikasi antara dengan banyak siswa dan ruangan luas. Penerapan daripada metode ceramah plus, yang manadari satu metode (ceramah), dan dipadukan dengan metode yang lain, yang sesuai dengan apa yang dipraktekkan pada pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam (Maurin & Muhamadi, 2018) .

Langkah – langkah Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas

Dalam pelaksanaan metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya :

1. Guru menerangkan materi dan menyiapkan suatu masalah yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa.
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa.
3. Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab.
4. Guru menuntun siswa untuk memberikan jawaban yang benar
5. Guru memberikan tugas kepada siswa setelah siswa melakukan tanya jawab
6. Guru memperkirakan waktu untuk peserta menyelesaikan tugas tersebut.
7. Guru memberikan tugas kepada siswa setelah siswa melakukan tanya jawab.
8. Guru memperkirakan waktu untuk peserta menyelesaikan tugas tersebut.

Tujuan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas

Tujuan utama metode ceramah plus tanya jawab dan tugas ini adalah membiasakan murid untuk mengungkapkan apa yang terlintas dalam pemikirannya dengan ungkapan yang teratur dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada

rasa takut dan gemetar serta mendorong peserta didik untuk mendalami materi atau pelajaran yang di ajarkan.

1. **Kelebihan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas**
 - a. metode ini dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
 - b. Meningkatkan daya pikir dan daya ingatkan siswa
 - c. Siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran

2. **Kelemahan Metode Cerama Plus Tanya jawab dan Tugas**
 - a. Ketika ceramah, membuat siswa menjadi pasif
 - b. Ketika ceramah, menghambat daya kritis siswa
 - c. Siswa cenderung kurang kreatif
 - d. Materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru
 - e. Materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik

Pembelajaran PAI

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, instruction yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (instructional design) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (student active learning), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar. Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut.

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku- buku, papan tulis fotografi slide dan film, audio dan video tape.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang digunakan di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat. Penelitian ini berlokasi di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat. Lokasi ini

dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian dikarenakan kesesuaian maksud dan tujuan penelitian serta telah didukung dengan prosedur yang dilaksanakan disana, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat

Membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran, maka tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai guru dan peserta didik. Sehingga terjadinya interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, akan tetapi hal ini tidak datang begitu saja tanpa ada pengaturan dan perencanaan yang matang berupa program pembelajaran. Program pembelajaran perminggu/setiap tatap muka memuat komponen-komponen yaitu:

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi/bahan pembelajaran
3. Metode dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan
4. Alat evaluasi

Dengan adanya program pembelajaran khususnya program pembelajaran setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran, pada hakikatnya seorang guru telah mengetahui tujuan yang akan di capai dalam kegiatan pembelajaran tersebut, bahan atau materi pembelajaran yang akan disajikan yang relevan dengan tujuan tersebut, alat bantu dan metode yang akan digunakan sehingga tujuan itu dapat dicapai, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh, serta alat evaluasi yaitu tes awal dan tes akhir yang digunakan untuk mengukur keberhasilan guru mengajar dan keberhasilan peserta didik belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar, sekurang-kurangnya memiliki kompetensi dasar (*basic competence*) yang meliputi kompetensi dan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan mengetahui, menguasai memahami dan mengaplikasikan suatu metode yang tepat dan sesuai, memahami dan menghayati serta memperaktekan prinsip-prinsip paedagogik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan penuturan kepala sekolah SMP Tunas Mandiri, hasil interview (wawancara) mengatakan bahwa: "Seorang guru yang professional sekurang-kurangnya harus memiliki kompetensi dasar yaitu penguasaan materi, metode dan teori-teori jika ingin berhasil dalam mengajar".

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru saja tetapi peserta didik pun tidak ikut berpartisipasi dalam keberhasilan pembelajaran tersebut. Apabila guru mempunyai keinginan kuat untuk mensukseskan proses pembelajaran tetapi tidak didukung oleh kemauan peserta didik untuk belajar maka proses itu tidak berhasil dengan baik, demikian pula sebaliknya. Mengajar yang menyenangkan adalah mengajar yang tidak monoton pada satu metodesaja, peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran campuran. Serta sangat cocok dengan metode ceramah plus, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa metode ceramah plus adalah penggabungan dari satu metode ke metode lainnya yang sesuai dengan metode yang diperlukan (Zuhdiah & Eliyanti, 2022).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam penelitian Diana & Wahyuni (2021), tidak semua metode yang ada baik dan bisa dipakai. Karena itu

sebelum memutuskan metode yang akan digunakan guru harus mempertimbangkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Metode harus bervariasi.
2. Metode harus menarik dan merangsang siswa untuk belajar.
3. Metode harus menggairahkan kegiatan belajar siswa kearah tujuan pengajaran.
4. Metode harus mengembangkan kreativitas siswa.
5. Metode harus meningkatkan kadar CBSA dalam belajar.
6. Metode harus membantu pemahaman siswa terhadap materi pengajaran.

SMP Tunas Mandiri menggunakan metode ceramah Plus tanya jawab dan tugas dalam metode ceramah ini, pelaksanaannya selalu menggunakan metode ceramah plus kemudian diselingi atau dikombinasikan dengan metode lain agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui rancangan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah, beliau mengatakan : “Dalam penerapan metode tanya jawab, kami menggunakan rancangan pembelajaran atau RPP, adapun metode tanya jawab ini kami gunakan setelah pengevaluasian karena kami mengetahui tingkat kualitas dari siswa tersebut mengenai tentang pelajaran yang kami berikan, apakah mereka sudah bisa menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah di berikan, dan kami menggunakan metode ini cukup bagus dan guru di SMP Tunas Mandiri ini menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang di lakukan pada saat pengevaluasian”.

Adapun hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu guru menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang di lakukan pada saat evaluasi untuk mengetahui siswa tersebut apakah mereka sudah bisa menjawab dan memahami pelajaran yang telah di berikan.

Metode tanya jawab yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang berisi pesan-pesan dan yang dituangkan dalam bentuk suara sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan mudah, sehingga metode yang digunakan guru ini, siswa akan merasa nyaman dalam proses belajar akan timbul umpan balik. Berdasarkan uraian di atas diperkuat hasil wawancara Guru PAI mengatakan : “Dalam menerapkannya metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan cara setiap pertemuan guru menyisihkan waktu untuk memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka dapat dari materi hari itu, untuk melemparkan pertanyaan kepada teman sebangkunya, dan kami menunjuk secara acak untuk mereka membacakan pertanyaan yang mereka tulis sehingga terjadi umpan balik antar siswa dan setelah itu kami pun mengajukan kepada mereka pertanyaan tentang materi yang telah kami siapkan sebelumnya.”

Adapun hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu pelaksanaan penerapan metode tanya jawab yang dilakukan guru sudah maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga terdapat umpan balik.

Hal ini dipertegas oleh siswa kelas VII dari hasil wawancara (interview) penulis yang mengatakan bahwa: “Kami sering diberikan tugas baik tugas yang harus

dikerjakan langsung di kelas ataupun tugas PR, makanya setiap mata pelajaran kita harus punya dua buku yaitu buku catatan dan buku PR”.

Senada dengan itu siswa kelas VIII dari hasil wawancara (interview) penulis yang mengatakan bahwa: “Untuk memperlancar materi yang ada, guru biasanya memberikan kami PR yang berkaitan dengan materi yang kami pelajari pada hari itu dan harus dikumpul pada pertemuan berikutnya”.

Senada dengan itu pula siswa kelas IX dari hasil wawancara (interview) penulis mengatakan bahwa: “Selain itu, untuk memperlancar materi yang ada guru tidak hanya memberikan kami tugas tapi biasanya mereka memberikan kami pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari pada saat itu. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah kami sudah mengerti atau belum”.

Dari hasil wawancara penulis di atas menunjukkan bahwa setiap metode yang digunakan oleh guru agama di SMP Tunas Mandiri masing-masing melengkapi satu sama lain. Hal ini bisa terlihat dari tujuan yang ingin dicapai guru di setiap macam metode pembelajaran yang digunakannya. Sebagai contoh, mereka menggunakan metode tanya jawab agar mereka bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan seberapa besar antusias siswa dalam memberikan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Untuk memantapkan penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan guru, maka pada tahap terakhir pembelajaran, para siswa akan diberi tugas baik bersifat individual maupun kelompok, tergantung kebutuhan. Tugas ini dapat berupa tugas yang harus dikerjakan langsung di kelas jika waktu yang ada mencukupi atau tugas di rumah (PR) jika waktu yang tersedia sudah habis atau tinggal sedikit. Hal ini dimaksudkan agar semua pengetahuan yang telah diterima oleh siswa lebih mantap dan untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri baik di rumah maupun disekolah dan agar siswa lebih rajin.

Adapun kegiatan yang mungkin dapat dilaksanakan dari metode pembelajaran ceramah plus tanya jawab tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Metode Ceramah Tanya Jawab dan Tugas

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1	Persiapan	1. Menciptakan kondisi belajar siswa. 2. Penyajian, guru menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah).
2	Pelaksanaan	3. Asosiasi/komparasi, artinya memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab (metode tanya jawab).
3	Evaluasi/Tindak lanjut	4. Generalisasi/kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa untuk kesimpulan melalui hasil ceramah (metode tugas) 5. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain. Sumber Data: Buku Paket Strategi Belajar Mengajar

Akan tetapi dari hasil wawancara ada siswa yang menyatakan “Pembelajaran tanya jawab yang diberikan oleh guru memberatkan saya dikarenakan menjadi tekanan kepada saya, dikarenakan saya tidak terlalu aktif dibandingkan siswa lainnya”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab, menimbulkan persaingan antar siswa, sehingga akan berdampak tidak terlalu baik, seharusnya ada metode pembelajaran yang lebih baik seperti menggunakan buku atau demonstrasi secara langsung. Sejalan dengan pendapat yg dikemukakan oleh Sulandari (2020), dimana beberapa kelemahan dalam metode ceramah :

1. Siswa menjadi pasif.
2. Proses belajar dirasakan membosankan dan siswa menjadi mengantuk.
3. Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan.
4. Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik.
5. Evaluasi proses pembelajaran sulit dikendalikan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas.

Sedangkan kelemahan metode tanya jawab adalah :

1. peserta merasa takut salah menjawab pertanyaan, apalagi jika guru kurang dapat mendorong peserta untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta.
3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

Faktor yang menghambat proses penerapan metode ceramah plus pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langka.

Proses pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan dengan mulus dan lancar. Terkadang terdapat hambatan atau kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Menurut Nirwana (2020), ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode tanya jawab ini berjalan kurang baik, adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1. Kondisi panca indra, merupakan kondisi fisiologis yang dispesifikan pada kondisi indra. Kemampuan untuk meliha, mendengar, mencium, meraba, dan merasakan mempengaruhi hasil belajar. Anak yang memiliki hambatan pendengaran akan sulit menerima pelajaran apabila ia tidak menggunakan alat bantu pendengaran dan.
2. Psikologis. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri individu yang berhubungan dengan rohani. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kongnitif

Adapun faktor lain yang dapat menghambat proses pembelajaran metode ceramah plus tanya jawab adalah :

1. Faktor Siswa

Siswa dapat menjadi faktor penghambat bagi guru ketika menerapkan metode pembelajaran “ketika saya menyampaikan pembelajaran kepada mereka ada yang langsung memahami apa yang saya sampaikan dan ada yang tidak” dapat disimpulkan bahwa ketika guru menyampaikan pembelajaran tidak semua siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan guru akidah akhlak

tersebut.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah, lingkungan yang kurang kondusif dapat mengganggu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika melihat keadaan lingkungan sekolah terdapat beberapa pedagang di pinggir jalan dan juga sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan sehingga hal ini dapat menimbulkan suara bising dari kendaraan dan banyaknya orang yang berjualan di sekitar sekolah. Meskipun begitu pembelajaran tetap berlangsung karena tidak berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik seperti pada umumnya seperti apa yang dikatakan guru akidah akhlak ketika peneliti melakukan wawancara.

3. Faktor Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah, berdasarkan penyajian data di atas bahwa waktu waktu atau posisi jam mengajar ibu nurjanah yaitu ada pada jam siang beliau mengatakan pada waktu itu ketika beliau mengajar anak-anak sudah mulai lelah perutnya juga lapar matanya yang mengantuk sehingga beliau harus mencari solusi dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan waktu pagi agar anak-anak lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Maka dapat disimpulkan bahwa waktu juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Uraian diatas dikuatkan dengan hasil wawancara kepala sekolah yang mengatakan bahwa: "Di sekolah kami mempunyai tingkatan-tingkatan pembelajaran di tambah lagi pembelajaran yang cukup banyak, kalau umum ada 10 mata pelajaran di tambah kegiatan-kegiatan agama juga banyak dan kegiatan extranya juga banyak jadi anak-anak juga yang mampu menjawab pertanyaan itu hanya 10% persen dari sekian banyaknya yang memberikan jawaban yang bagus". Adapun hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menghambat siswa kurang mengajukan pertanyaan karena meningkatnya kegiatan yang di adakan sekolah dilagi tambah pelajaran umum yang semakin banyak.

Adapun faktor penghambat siswa dalam menerapkan metode tanya jawab di SMP Tunas Mandiri, yaitu : Uraian diatas dikuatkan dengan hasil wawancara guru PAI yang mengatakan bahwa: "Kurangunya waktu dalam proses pembelajaran yang dimana seharusnya itu anak-anak punya waktu yang cukup untuk menerapkan sesi tanya jawab"

Adapun hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang lebih dominan dalam proses penerapan metode tanya jawab adalah kurangnya waktu selama proses pembelajaran. Hasil wawancara siswa yang bernama Ilham Ardiansyah mengatakan bahwa: "Kalau tidak di adakan metode tanya jawab, saya dan beberapa teman saya tidak paham dan malu-malu bertanya pas disuruh juga menjawab tidak tau".

Adapun hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab jika tidak di terapkan maka siswa akan lebih kesulitan memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah, Guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa hal - hal yang menjadi penghambat terbesar proses pembelajaran yakni kurangnya pemahaman siswa ditambah lagi sempitnya waktu selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Metode ceramah adalah salah satu kegiatan pembelajaran secara auditori, yaitu dengan proses pemberian materi pembelajaran melalui tutur kata, dengan menerangkan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Menurut Zuhdia & Eliyanti (2022), pendidik juga perlu terampil dalam menyampaikan materi, dengan gaya komunikasi semenarik mungkin, sehingga peserta didik dapat menyimak dengan baik. Agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah maka peserta didik perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.

Menurut Ilyas (2017), ceramah dapat digunakan apabila :

1. Pendidik akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahan bacaan atau buku pelajaran, baik dalam rangka memperdalam isi bahan maupun dalam rangka memperluas bahan yang tidak diterangkan dalam buku.
2. Pendidik akan menyampaikan bahan kepada peserta didik yang jumlahnya besar dan karenanya tidak mungkin menggunakan metode-metode yang lain.
3. Pendidik adalah pembicara yang bersemangat dan membangkitkan motivasi (dorongan) belajar atau akan merangsang peserta didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
4. Pendidik akan memperjelas bahan dengan menyimpulkan pokok-pokok penting dari apa yang telah dipelajari sehingga memungkinkan peserta didik melihat lebih jelas hubungan pokok yang satu dengan yang lainnya.
5. Pendidik akan memperkenalkan satuan pelajaran baru atau pokok bahasan baru dalam rangka pelajaran yang lalu.

Mengamati uraian di atas, sangat jelas bahwa metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan oleh para pendidik dengan hanya memakai lisan dalam menerangkan tentang apa yang dipahami oleh pendidik sendiri dari buku yang dibahas. Penggunaan metode ceramah yang mempunyai sifat praktis dan efisien ini, sebenarnya sudah diperbaharui dan diperbaiki sehingga dengan adanya campuran dari metode lain, menambah beberapa metode pembelajaran tergantung situasi dan kondisi sekolah yang ada, justru akan menjadi unggul digunakan pada proses pembelajaran. Hal inilah metode ceramah lebih banyak dikenal dengan istilah metode ceramah plus. Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah umum digunakan. Alasan untuk ini adalah sekaligus keuntungan dari metode ini, yaitu :

1. Ceramah adalah cara yang "murah dan mudah". Biaya rendah dalam hal ini berarti tidak seperti metode lain seperti demonstrasi, proses ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap. Ceramah itu mudah, hanya mengandalkan suara pendidik, tidak diperlukan persiapan yang rumit.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh pendidik dalam waktu yang singkat.
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Maknanya yaitu pendidik dapat menentukan poin-poin kunci mana yang perlu ditekankan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
4. Merupakan tanggung jawab penuh pendidik yang memberikan materi dengan metode ceramah, sehingga ceramah memungkinkan pendidik untuk mengontrol keadaan kelas.
5. Metode ceramah tidak memerlukan setting kelas yang berbeda atau persiapan yang rumit. Ceramah dapat diberikan selama peserta didik dapat duduk dan

mendengarkan guru.

SMP Tunas Mandiri menggunakan metode ceramah Plus tanya jawab dan tugas dalam metode ceramah ini, pelaksanaannya selalu menggunakan metode ceramah plus kemudian diselingi atau dikombinasikan dengan metode lain agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui rancangan pembelajaran.

Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu guru menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang dilakukan pada saat evaluasi untuk mengetahui siswa tersebut apakah mereka sudah bisa menjawab dan memahami pelajaran yang telah diberikan. Metode tanya jawab yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang berisi pesan-pesan dan yang dituangkan dalam bentuk suara sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan mudah, sehingga metode yang digunakan guru ini, siswa akan merasa nyaman dalam proses belajar akan timbul umpan balik. Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu pelaksanaan penerapan metode tanya jawab yang dilakukan guru sudah maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga terdapat umpan balik.

Dari hasil wawancara penulis di atas menunjukkan bahwa setiap metode yang digunakan oleh guru agama di SMP Tunas Mandiri masing-masing melengkapi satu sama lain. Hal ini bisa terlihat dari tujuan yang ingin dicapai guru di setiap macam metode pembelajaran yang digunakannya. Sebagai contoh, mereka menggunakan metode tanya jawab agar mereka bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan seberapa besar antusias siswa dalam memberikan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Untuk memantapkan penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan guru, maka pada tahap terakhir pembelajaran, para siswa akan diberi tugas baik bersifat individual maupun kelompok, tergantung kebutuhan. Tugas ini dapat berupa tugas yang harus dikerjakan langsung di kelas jika waktu yang ada mencukupi atau tugas di rumah (PR) jika waktu yang tersedia sudah habis atau tinggal sedikit. Hal ini dimaksudkan agar semua pengetahuan yang telah diterima oleh siswa lebih mantap dan untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri baik di rumah maupun di sekolah dan agar siswa lebih rajin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhdiah & Eliyanti (2022), bahwa metode ceramah plus yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP 2 Tinambung menggunakan metode ceramah plus cukup efektif, baik dalam hal metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), dan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Serta dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga terciptanya suasana pembelajaran sebaik mungkin serta tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama menerapkan metode ceramah plus adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu pelaksanaan penerapan metode tanya jawab yang dilakukan guru sudah maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga terdapat umpan balik.
2. Hal-hal yang menjadi penghambat terbesar proses pembelajaran metode ceramah plus yakni kurangnya pemahaman siswa ditambah lagi sempitnya waktu selama proses pembelajaran. Guru kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran yang sedikit dengan materi pembelajaran yang cukup banyak. Jarak antara pertemuan satu dengan pertemuan selanjutnya yang terlalu lama yaitu satu minggu membuat guru kesulitan untuk menghubungkan materi dipertemuan pertama dengan materi dipertemuan yang selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Akbar, K. M., Hanief, L., & Alif, M. (2017). Semangat Nasionalisme Dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif Dalam Film Merah Putih). *Protvf*, 1(2), 125-138.
- Diana, F., & Wahyuni, F. A. (2021). Efektivitas Metode Ceramah plus Demonstrasi dan Latihan dalam Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Santriwati pada Program Kuliah Subuh. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-87.
- Fardilah, E., Ariza, H., & Sufyan, M. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Lareh Sago Halaban. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 747-754.
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Mavianti, M., & Zailani, Z. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 49-72.
- Ilyas, S. (2017). Upaya Guru Memahami Kesulitan Belajar Siswa. Belitung.Go.Id. <https://portal.belitung.go.id/read-artikel/78/upaya-guru-memahami-kesulitan-belajar-siswa>
- Inah, E. N. (2014). Pengaruh Metode Ceramah Plus Dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah Stain Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 9(1), 103-122.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Nurzannah, N. (2017). Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Hijri*, 6(1).
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Of Educational Chemistry (Jec)*, 2(2), 40.
- Riswanto, D. (2022). *Analisis Permendikbudristek No 30 Tahun 2021 Perspektif Interaksi Edukatif Islam Kh Hasyim Asy'ari* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

- Sulandari, S. (2020). Analisis terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176-187.
- Zuhdiah, Z., & Eliyanti, N. A. (2022). Implementasi Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp Negeri 2 Tinambung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (jpdk)*, 4(5), 1784-1785.